

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berikut merupakan paparan data terkait hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Peneliti memfokuskan permasalahan pada pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis peneliti berurutan dan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan, yaitu:

1. Konsep Pembelajaran Tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19

Tahfidz Alquran merupakan kegiatan mempelajari Alquran dengan cara menghafalkannya sehingga dapat selalu ingat dan mengucapkannya tanpa melihat mushaf Alquran. Konsep pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung mengenai pembelajaran dilakukan saat jam pembelajaran sekolah atau di luar jam pembelajaran sekolah. Mengenai hal ini peneliti mewawancarai Bapak Faisal Agung Prasetyo selaku kepala Sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Beliau menyatakan:

Tahfidz disini itu karena termasuk dalam kurikulum sekolah jadi pembelajarannya ya di saat jam pembelajaran mas. Waktunya itu pagi hari. Kalau pagi kan anak-anak masih fresh begitu jadi kalau

menghafal akan lebih enak. Jadi tahfidznya itu malah lebih dulu daripada pembelajaran yang lain. Tahfidz disini masuk ke dalam pembelajaran bukan sekedar ekstra kulikuler. Jadi memang mata pelajaran yang ada jam pembelajarannya sendiri mas¹

Konsep pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung berbasis metode khas Al-Bahjah yang disebut dengan metode tashili. Pembelajaran tahfidz Alquran ini termasuk dalam kurikulum muatan lokal sekolah. Mengenai hal ini, peneliti mewawancarai Bapak Faisal Agung Prasetyo selaku Kepala Sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Beliau menyatakan:

Di lembaga ini kita punya standar sendiri mas, guru tahfidz yang berasal dari bermacam-macam latar belakang mereka kan belajar bermacam-macam metode tetapi ketika di Al-Bahjah ini mereka harus distandarkan pengajarannya sesuai dengan yang ada khususnya Al-Bahjah. Kalau dulu kita menggunakan metode ummi, kemudian sekarang sudah ada metode yang khas Al-Bahjah yaitu metode tashili itu. Metode tashili yaitu metode untuk mempelajari Alquran dengan cepat dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Jadi guru yang masih baru selalu kita adakan pelatihan biasanya yang mimpin ustadz Asror. Jadi, guru yang belum standar itu kita standarkan sebelum mereka terjun langsung ke kelas. Jadi tahfidz disini itu berbasis metode tashili yang termasuk dalam kurikulum muatan lokal selain bahasa Arab ya tahfidz Alquran ini²

Senada dengan pernyataan Bapak Faisal Agung Prasetyo kepala sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz Alquran juga menyatakan hal yang sama yaitu:

Kalau dulu awal-awal itu kan kita para ustadz ustadzah tidak dari satu pondok tidak dari satu lembaga jadi masing-masing membawa metode sendiri-sendiri ada yang nahdiyah, dan lain-lain terus kemudian lembaga SDIQu Al-Bahjah ini menggunakan metode ummi kemudian ustadzahnya harus sertifikasi distandarkan mengikuti metode ummi.

¹ Wawancara dengan Bapak Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Jumat 2 April 2021

² Wawancara dengan Bapak Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Jumat 2 April 2021

Kemudian akhirnya karena pembelajaran tahfidz Alquran disini perlu adanya peningkatan lagi, maka Al-Bahjah mengeluarkan metode sendiri yaitu metode tashili yang diprakarsai oleh tiga ustadz yaitu Ustadz Bambang, Ustadz Habibi, Ustadz Asror. Metode tashili adalah metode untuk membuat siswa cepat mempelajari Alquran dengan benar sesuai kaidah tajdwid dan makhraj. Metode tashili itu ada 7 tahapan yaitu yang pertama salam, sapa, doa, kemudian apresepsi mengulang yang kemarin atau anak-anak yang belum tau, nah kemudian setelah itu kemudiaan penanaman materi, pemahaman materi kemudian menerampilkan siswa dan dilihat siswa sudah terampil atau belum kalau belum ya diulangi. kemudian setelah itu jika terlihat anak sudah terampil maka evaluasi. Kemudian penutupan kita *drill* lagi Setelah itu doa. Seperti itu mas tahapan dari metode tashili.³

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah berbasis metode tashili yang termasuk dalam kurikulum muatan lokal sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui metode tashili lebih dalam lagi, peneliti mewawancarai Bapak Faisal Agung Prasetya selaku kepala sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung tentang makna dari metode tashili. Beliau menyatakan:

Kalau metode tashili itu ya metode untuk mempelajari Alquran secara kompleks baik tahsin dan tahfidznya. Jadi seperti sebuah sistem pembelajaran Alquran yang mulai dari jilid sampai ke pembelajaran tahfidz Alquran. Metode ini menekankan pada pembelajaran Alquran secara mudah dan benar.⁴

Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung memberikan pandangannya mengenai metode tashili. Beliau menyatakan:

³ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

⁴ Wawancara dengan Bapak Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Jumat 2 April 2021

Tashili itu adalah sebuah metode untuk mempelajari alquran secara mudah, cepat dan benar. Dalam tahapan-tahapan pembelajaran tashili itu urutannya jelas dan memiliki makna di setiap pembelajarannya. Waktunya pun sudah ditentukan di setiap tahapannya sekian sekian sehingga pembelajarannya itu terarah untuk mencapai hasil yang maksimal⁵

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode tashili adalah merupakan metode mempelajari Alquran dengan mudah, cepat, dan benar.

. Selanjutnya mengenai ciri khas metode tashili ini yang membedakan dengan metode yang lain peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Beliau menyatakan:

Khasnya metode tashili ini itu terletak pada sistematika huruf hurufnya mas. Jadi kalau di metode yang lain biasanya itu kan urutannya huruf mulai alif, ba, ta, tsa, dan seterusnya tetapi kalau di tashili itu tidak. Kalau di tashili itu huruf-hurufnya diklasifikasikan berdasarkan makhrajnya mas. Jadi misalnya huruf alif dengan huruf ha. Huruf alif dan huruf ha karena sama makhrajnya jadi huruf alif diklasifikasikan dengan huruf ha. Begitu seterusnya pada huruf-huruf yang lain. Kemudian contoh lagi huruf kho' dengan huruf ghoin. Untuk irama kita juga menggunakan nahawan diayun. Biasanya kalau metode yang lain setau saya tidak diayun tetapi menggunakan ketukan⁶

Terkait dengan ciri khas metode tashili peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Faisal Agung Prasetya. Beliau menyatakan:

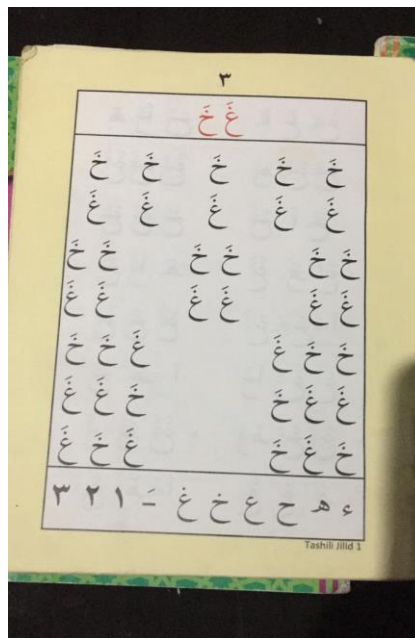
Kalau setau saya itu kan metode tashili adalah metode khas Al-Bahjah yang diprakarsai oleh tiga ustadz yaitu ustadz Asror, ustadz Habibi, dan ustadz bambang yang kemudian juga menciptakan buku jilid tashili dengan tingkatan 1-5. Setau saya jilid ini berbeda dengan jilid-jilid yang biasanya. Pada jilid ini itu urutan hurufnya itu disesuaikan

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

dengan kelompok makhrajnya. Saya rasa ini yang menjadi perbedaan yang mencolok dari metode-metode yang lain.⁷

Untuk menguatkan hasil wawancara di atas peneliti mencari dokumentasi tentang sistematika huruf hijaiyah didasarkan pada kelompok makhrajnya ini pada buku jilid berbasis metode tashili khas Al Bahjah. Dari dokumentasi ini terlihat bahwa huruf dikelompokkan berdasarkan makhrajnya.



Gambar 4.1 Sistematika huruf hijaiyah pada metode tashili berdasarkan kelompok makhraj⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa ciri khas metode khas Al-Bahjah ini yaitu terletak pada sistematika huruf hijaiyah didasarkan pada kelompok makhrajnya. Sistematika huruf hijaiyah seperti ini berbeda dengan sistematika huruf hijaiyah yang

⁷ Wawancara dengan Bapak Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Jumat 2 April 2021

⁸ Dokumentasi sistematika huruf hijaiyah pada metode tashili berdasarkan kelompok makhraj

umumnya diketahui khalayak ramai selama ini. Selain itu, ciri khas metode ini juga terletak pada irama lagu yang digunakan yaitu menggunakan irama nahawan dengan diayun.

Dalam suatu metode yang dijalankan tentu terdapat kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Seperti dua buah sisi mata pisau yang berbeda kelebihan dan kekurangan ini pasti ada. Mengenai kelebihan metode tashili ini peneliti melakukan wawancara kepada guru tahfidz Alquran Ibu Siti Zulaikhah. Ibu Siti Zulaikhah memaparkan bahwa kelebihan metode tashili yaitu kualitas bacaan yang dihasilkan seragam. Seperti yang beliau ungkapkan yaitu:

Metode tashili ini memudahkan siswa untuk mempelajari Alquran dengan makhrajnya karena sistematika hurufnya tadi kan berdasarkan makhraj yang merupakan ciri khas dari metode ini yang membedakan dengan metode-metode lain sehingga dengan sistematika huruf hijaiyah yang berdasarkan makhrajnya tentu akan memudahkan siswa untuk mempelajari Alquran dengan makhrajnya⁹

Ungkapan Ibu Siti Zulaikhah di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Faisal Agung Prasetya selaku Kepala Sekolah SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Beliau menyatakan:

Kalau kelebihan bisa merujuk pada ciri khas metode tashili ini yang membedakan dengan metode lain dari segi huruf hijaiyah yang dikelompokkan sesuai makhrajnya akan membuat siswa lebih gampang ketika belajar Alquran sekaligus dengan makrajnya.¹⁰

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kelebihan metode tashili yaitu akan memudahkan siswa mempelajari Alquran dengan

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Jumat 2 April 2021

makhrajnya karena sistematika huruf hijaiyah didasarkan pada kelompok makhrajnya dan irama bacaan menggunakan irama nahawan yang memudahkan siswa.

Selanjutnya mengenai kekurangan metode tashili peneliti melakukan wawancara kepada guru tahfidz Alquran SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung yaitu Ibu Siti Zulaikhah. Menurut Ibu Siti Zulaikhah kekurangan dari metode tashili yaitu proses standarisasi guru yang tidak mudah dan memerlukan waktu lama. Hal ini seperti yang beliau ungkapkan yaitu:

Kelemahan dari metode tashili ini saya rasa terletak pada proses standarisasinya yang tidak mudah mas dan waktunya juga lama. Kan memang juga banyak yang harus dipelajari lagi dari metode ini agar nantinya benar-benar berjalan sesuai pada mestinya. Seperti yang saya katakan tadi bahwa dari awal-awal itu kan latar belakang guru tahfidz kan berbeda-beda sehingga membawa metode yang bermacam-macam pula dan di Al-Bahjah ini kemudian harus distandarkan mengikuti metode tashili tentu ini perkara yang mudah dan butuh penyesuaian dan mempelajarinya secara mendalam.¹¹

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Zulaikhah di atas, Bapak Faisal Agung Prasetya selaku kepala sekolah SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung menyatakan:

Seperti yang saya sampaikan di awal mas bahwa guru tahfidz di SDIQU Al-Bahjah 03 ini kan mulanya berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Kemudian adanya metode tashili ini kan harus distandarkan mengikuti metode tashili ini. Dalam proses standarisasi ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu butuh penyesuaian guru dalam menguasai metode baru yang sebelumnya sudah menguasai metode tertentu. Jadi, saya rasa letak kelemahannya disitu mas.¹²

¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

¹² Wawancara dengan Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Jumat 2 April 2021

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa kekurangan metode tashili yaitu proses standarisasi guru yang tidak mudah dan memerlukan waktu lama.

Dari semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran tahfidz Alquran merupakan pembelajaran yang termasuk dalam jam pembelajaran sekolah pada pagi hari. Pembelajaran tahfidznya berbasis metode tashili yang termasuk dalam kurikulum muatan lokal sekolah. Metode tashili adalah metode mempelajari Alquran dengan mudah, cepat, dan benar dengan ciri khas sistematika huruf hijaiyah dikelompokkan sesuai dengan makhraj huruf dan irama nada bacaan menggunakan nahawan dengan diayun yang hal ini membuat metode ini memudahkan untuk siswa mempelajari Alquran dengan makhrajnya dan dengan iramanya juga akan lebih memudahkan siswa. Adapun kekurangan pada metode ini yaitu proses standarisasi guru untuk metode ini tidak mudah dan membutuhkan waktu yang lama.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran tahfidz Alquran pada situasi pandemi covid-19 saat ini yang tentu sangat berbeda dengan situasi normal sebelum adanya pandemi covid-19. Pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03

Karangrejo Tulungagung dilakukan secara daring bagi siswa *full day school* dan pembelajaran secara luring bagi siswa *boarding school*. Mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran secara daring bagi siswa *full day school* peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Beliau menyatakan:

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz selama pandemi ini untuk siswa yang *full day* karena belajar dari rumah itu dengan video call begitu mas. Ustazahnya boleh dari rumah atau dari sekolah. Yang pastinya kita jarak jauh video call atau juga bisa kirim video atau rekaman suara. Misalnya kalau untuk kelas 1 itu kan jilid ya dibacakan jilid mas. Kemudian dikirim video atau rekaman suara dari ustazah, kemudian anak-anak menirukan di rumah. Kemudian nanti setelah jamnya kita setor, setoran baik dari setoran hafalannya atau setoran murajaah dari yang kemarin-kemarin. Biasanya ustazah malamnya mengirimkan chat di grup whatsapp kalau besok menghafalkan ini dan besok paginya video call setoran. Setiap kelas ada grup whatsappnya mas. Ketika video call biasanya didahului dengan murajaah dulu hafalan yang kemarin kemudian dilanjutkan setor dengan hafalan yang baru.¹³

Mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Faisal Agung prasetya juga mengungkapkan hal yang sama dengan yang diungkapkan oleh guru tahfidz di atas bahwa pembelajaran tahfidz Alquran untuk siswa *full day school* dilakukan secara daring . Adapun beliau menyatakan:

Untuk siswa yang *full day* karena mengikuti aturan dari pemerintah kalau sekolah dilakukan dari rumah maka siswa yang *full day* pembelajaran tahfidznya hanya melalui daring mas jadi setiap hari para ustazahnya itu menghubungi santrinya biasanya di setiap kelas

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

terdapat grupnya sendiri-sendiri dan video call begitu santri dengan ustadzahnya.¹⁴

Peneliti juga mewawancarai siswa *full day school* terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19 di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Adapun siswa tersebut bernama Zazkia Nayla Rizqil Maula dan Almaahira Nayyara Zakiyyah. Mereka menyatakan:

Untuk sekolah tahfidz gara-gara ada corona ini jadi hanya video *call* di whatsapp itu kak. Jadi nanti biasanya Ibu Ustadzah akan bergiliran video *call* dengan kami para siswa. Kadang kita ya setoran atau murajaah yang kemarin-kemarin. Pembelajarannya dimulai pagi jam setengah 8 sampai setengah 10 kak.¹⁵

Pas corona ini ya belajar tahfidznya hanya video *call* dengan ustadzah kak. Dulu awal-awal agak canggung kan malu video *call* dengan ustadzah tetapi ya lama-kelamaan jadi terbiasa kak. Setiap pagi itu jam 7.30-9.30 pembelajarannya kak jadi mengikuti utusan ustadzahnya untuk ngapain saja.¹⁶

Untuk menguatkan hasil wawancara di atas, maka peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19.

Saat itu hari Senin, 5 April 2021 pukul 08.00 WIB saya datang ke SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Peneliti sengaja datang pada jam mengajar tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Ketika peneliti datang pembelajaran tahfidz sudah berlangsung. Terlihat guru sedang video *call* dengan siswa secara bergantian. Terlihat siswa sedang melakukan setoran hafalan. Ketika video call guru juga memberi pengarahan dan mengingatkan siswa ketika melakukan kesalahan dalam menghafalkan Alquran atau melafalkan Alquran sesuai kaidah tajwid dan makhraj yang benar¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Jumat 2 April 2021

¹⁵ Wawancara dengan Zazkia Nayla Rizqil Maula selaku siswa SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Sabtu 10 April 2021

¹⁶ Wawancara dengan Almaahira Nayyara Zakiyyah selaku siswa SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Sabtu 10 April 2021

¹⁷ Observasi di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada Senin 5 April 2021



Gambar 4.2 Guru tahfidz sedang melakukan pembelajaran tahfidz dengan video call dengan siswa¹⁸

Untuk menguatkan data di atas peneliti meminta dokumentasi pembelajaran tahfidz Alquran pada aplikasi whatsapp yaitu pada grup whatsapp kelas. Dari dokumentasi ini dapat diketahui bahwa pembelajaran tahfidz Alquran secara daring dilakukan dengan video call pada aplikasi whatsapp secara bergantian yang sebelumnya guru tahfidz sudah memberikan materi yang akan dihafalkan dan memberikan arahan kepada siswa agar senantiasa membaca Alquran dengan tajwid yang benar.

¹⁸ Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemic covid-19



Gambar 4.3 Pembelajaran tahfidz Alquran di grup whatsapp kelas¹⁹

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat dipahami pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran secara daring pada masa pandemi covid-19 di SDIQ Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung bagi siswa *full day school* yaitu pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran dilakukan secara privat meliputi: 1) Guru memberikan materi pada grup whatsapp kelas 2) Guru bergantian video call dengan siswa untuk setoran hafalan atau pada kondisi tertentu guru hanya meminta rekaman suara atau video hafalan siswa. 3) Sebelum setoran hafalan baru didahului dengan murajaah hafalan yang kemarin.

¹⁹ Dokumentasi pembelajaran tahfidz Alquran di grup whatsapp kelas

Selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran secara luring bagi siswa *boarding school* di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Faisal Agung Prasetya selaku Kepala Sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Beliau menyatakan:

Untuk siswa *boarding* karena sekarang belum jadwalnya pulang pembelajaran masih berlangsung dengan luring. Untuk siswa kita yang *boarding* banyak yang dari luar kabupaten, provinsi, bahkan luar pulau jadi mereka saat ini masih mengikuti pembelajaran secara luring di pondok. Karena ya memang belum jadwalnya pulang jadi walaupun ada pandemi tetap mengikuti pembelajaran di pondok.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran secara luring bagi siswa *boarding* di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Beliau menyatakan:

Untuk siswa yang *boarding* pembelajaran tahfidz dilakukan secara luring dengan beberapa langkah pembelajaran. Dimulai dari salam sapa doa, kemudian mengulang hafalan kemarin sebelum masuk kepada pemberian materi hafalan baru. Selanjutnya pemberian materi baru dilakukan secara talaqi yaitu guru membacakan dan diikuti oleh siswa. Biasanya guru membacakan 3kali siswa bisa mengikuti lebih dari itu sesuai intruksi dari guru. Kemudian siswa mulai memahami dengan materi baru ini dilanjutkan dengan mengulang-ngulang bacaan hafalan dilihat apakah siswa sudah terampil atau belum. Kemudian setelah itu langsung evaluasi saat itu juga setoran satu persatu di depan ustazahnya. Setelah hafalan satu persatu sebagai penutup *drill* lagi agar hafalan yang baru benar-benar melekat pada diri siswa dan kemudian diakhiri dengan doa penutup.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung yang dilakukan secara luring yaitu 1) Pembuka khas tashili 2) Apersepsi mengulang hafalan

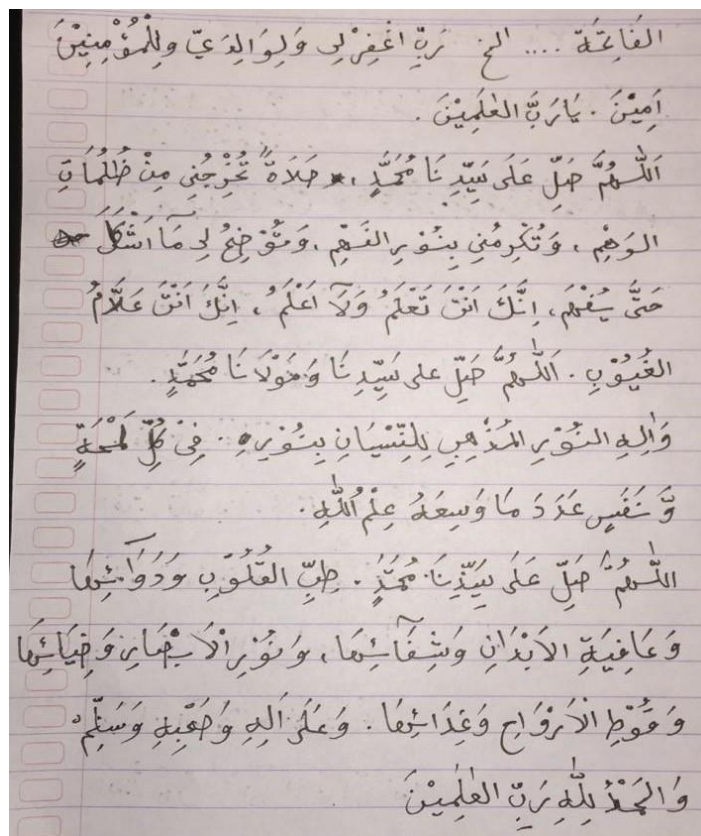
yang kemarin atau murajaah 3) Ustazah membacakan ayat baru yang dihafalkan dan diikuti siswa 4) Siswa mulai memahami ayat baru yang dihafalkan 5) Menerampilkan siswa dengan cara mengulang-ngulang ayat yang dihafalkan 6) Evaluasi dengan setoran satu persatu 7) Drill mengulang hafalan baru yang didapatkan dan ditutup dengan doa khas metode tashili

Selanjutnya metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung yaitu metode tashili. Mengenai tahapan pembelajaran dalam metode ini peneliti mewawancarai Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Beliau menyatakan:

Seperti yang diutarakan sejak awal bahwa metode tahfidz di SDIQ Al-Bahjah sini menggunakan metode tashili. Untuk tahapan pembelajaran tashili itu mulai dari salam sapa doa yang seperti saya utarakan tadi mas. Kemudian apresepsi kalau dalam bahasa khas tashilinya itu mengadopsi dari bahasa bercocok tanam. Kalau apresepsi itu dikatakan sebagai gali. Gali ini berarti apresepsi yang mengulang materi yang sudah diajarkan kemarin kalau pelaksanaannya di tahfidz ya biasanya muraja'ah mengulang hafalan yang kemarin. Setelah gali kan kemudian masuk pada penanaman materi yang di tashili bahasanya yaitu tanam, tanam ini ya tadi memberikan hafalan baru kepada siswa. Setelah tanam kemudian siram yang berarti pemahaman materi kepada siswa. Jadi setelah materi ditanamkan kepada siswa selanjutnya siswa mulai memahami. Setelah siram kemudian subur. Subur ini berarti menerampilkan siswa. Jadi dilihat siswa itu sudah terampil atau belum. Tanaman yang ditanam dan disiram tadi itu *tukul* atau tidak. Kalau subur berarti kan sudah *tukul* dan berhasil ya tadi mengulang-ulang hafalannya kan akan kelihatan siswa bisa atau tidak. Kalau siswa sudah terampil yang kemudian dilakukan evaluasi yang dalam tashili istilahnya yaitu panen. Jadi, apa yang sudah digali, ditanam, disiram, dan akhirnya berkembang subur selanjutnya akan dipanen. Ya tadi berupa setoran tadi mas. Kemudian setelah evaluasi biasanya di akhir pembelajaran ada tambahan yaitu *drill* lagi itu agar apa yang sudah dipelajari hari ini

melekat pada diri siswa. Selanjutnya diakhiri dengan doa penutup. Doa pembuka dan penutupnya ini khas metode tashili.²⁰

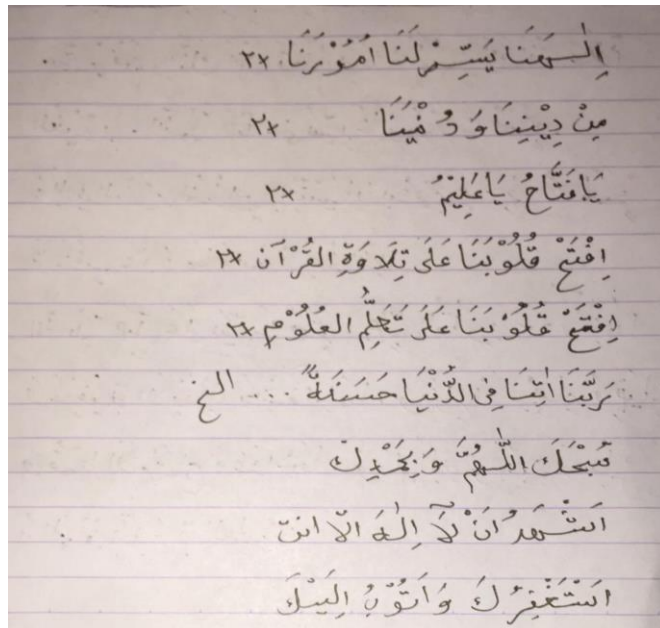
Mengenai doa yang digunakan dalam metode tashili peneliti meminta dokumentasi doa yang digunakan ketika pembuka dan penutupan pembelajaran. Dari dokumentasi ini terlihat bahwa doa yang digunakan dalam pembelajaran tashili merupakan khas tashili yang berbeda dengan metode yang lain.



Gambar 4.4 Doa pembuka dalam pembelajaran berbasis tashili²¹

²⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

²¹ Dokumentasi doa pembuka dalam pembelajaran berbasis tashili



Gambar 4.5 Doa penutup dalam pembelajaran berbasis tashili²²

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa metode tashili memiliki tahap-tahap pembelajaran yaitu salam sapa doa (pembukaan), gali (apersepsi), tanam (penanaman materi), siram (pemahaman materi), subur (menerampikan), panen (evaluasi), *preview* dan doa (penutup). Doa yang digunakan ketika pembukaan maupun penutupan dalam metode tashili ini berbeda dengan doa yang digunakan dalam metode-metode yang lain.

Selanjutnya mengenai target pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, peneliti mewawancarai Bapak Faisal Agung Prasetya selaku Kepala Sekolah di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Beliau menyatakan:

Target tahfidz di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung selama 6 tahun itu anak bisa menghafalkan 10 juz. Jadi, ketika kelas 1 mereka belajar jilid dengan jilid tashili itu 1-5 kemudian dibarengi dengan hafalan juz 30. Kemudian naik ke kelas 2-5 mereka

²² Dokumentasi doa penutup dalam pembelajaran berbasis tashili

menghafalkan 9 juz yang tersisa. Pada kelas 5 hafalan sudah harus memenuhi 10 juz. Jadi ketika kelas 6 bukan menghafal lagi tetapi murajaah hafalannya untuk pemantaban ujian kubro di akhir kelulusan kelas 6. Tetapi pada masa pandemi covid-19 ini target pembelajarannya dikurangi 50% dari kondisi normal. Karena ada pandemi covid-19 kemudian situasi belajarnya tidak sama dengan situasi normal, maka ya kita harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kita juga lihat dan memaklumi kondisi santrinya bagaimana, kondisi rumahnya bagaimana, kondisi orang tuanya juga bagaimana karena mereka belajar dari rumah masing-masing, maka setiap santripun kondisinya macam-macam. Paling tidak mereka istiqomahlah ngajinya tetap sambung dengan Alquran.²³

Sejalan dengan pernyataan dari Bapak Faisal Agung Prasetyo di atas, Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung menyatakan bahwa:

Pada situasi pandemi covid-19 itu disini kita tidak memaksakan target seperti pada situasi normal sebelum adanya covid-19 mas. Ya paling tidak memenuhi 50% dari target situasi normal. Kalau pada situasi normal target kita 10 juz pada pandemi covid-19 ini kita targetnya 50%-nya, tapi Alhamdulillah walaupun pada situasi covid-19 ini anak-anak tetap hampir memenuhi target normal yaitu ada yang 8 juz dan 9 juz kemarin ujian itu. Artinya kan mereka sudah memenuhi target pada masa pandemi covid-19 yang kita hanya menargetkan 50% dari target kondisi normal. 10 juz itu tadi dibagi ketika kelas 1-5. Ketika kelas 1 selesai jilid tashili 1-5 kemudian dibarengi juz 30 yang harus dihafalkan. Naik kelas 2 itu dapat 3 juz kemudian sampai kelas 5 dapat 10 juz kemudian di kelas 6 itu sudah tidak hafalan lagi tetapi murajaah pemantaban hafalan yang sudah didapatkan 5 tahun.²⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa target pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung yaitu 10 juz dan pada masa pandemi covid-19 targetnya dikurangi sebesar 50%. Kemudian, mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19 baik

²³ Wawancara dengan Bapak Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Jumat 2 April 2021

²⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

secara luring maupun daring, guru tahfidz Alquran yaitu Ibu Zulaikhah mengungkapkan: “media yang kita gunakan dalam pembelajaran tahfidz saat ini itu ya jilid itu, Alquran, alat peraga, dan tambah lagi hp karena daring ini mas”²⁵.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Zulaikhah di atas, Bapak Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah juga menyatakan:

Kalau pada masa pandemi saat ini media yang digunakan itu ya hp mas kan buat video call atau juga mengirimkan rekaman video dan suara di aplikasi *whatsapp* itu. Kemudian media seperti biasanya tahfidz Alquran ya menggunakan jilid, Alquran, dan alat peraga. Untuk yang khusus Al-Bahjah kan ada metodenya sendiri metode tashili itu ada juga bukunya yang khusus Al-Bahjah.²⁶



Gambar 4. 6 Buku jilid metode tashili khas Al-Bahjah²⁷

Dari pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran tahfidz Alquran pada masa pandemi covid-19 di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung baik luring maupun daring

²⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

²⁶ Wawancara dengan Bapak Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Jumat 2 April 2021

²⁷ Dokumentasi media pembelajaran buku jilid berbasis metode tashili khas Al-Bahjah

menggunakan media pembelajaran buku jilid tashili khas Al-Bahjah, Alquran, dan alat peraga. Untuk pembelajaran daring terdapat media tambahan yaitu *handphone*.

Mengenai evaluasi pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung yaitu Bapak Faisal Agung Prasetyo. Beliau menyatakan:

Evaluasi pembelajaran tahfidz itu selama satu semester satu kali, jadi selama satu tahun itu ada dua kali dan nantinya ada ujian kubro di akhir kelulusan bagi siswa kelas 6. Kalau untuk yang daring dilakukan secara daring kalau untuk yang luring dilakukan secara luring.²⁸

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Faisal Agung Prasetyo, Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung juga menyatakan:

Untuk evaluasi pembelajaran itu dilakukan satu semester satu kali jadi setiap tahun dua kali. Kemudian untuk yang kelas 6 nanti ada ujian kubronya. Jadi, hafalan anak itu semua juz yang didapatkan itu diujikan di akhir kelulusan. Kalau evaluasi bacaan evaluasi setiap hari itu tetap ada tetapi tidak dimasukkan ke raport hanya evaluasi harian saja, jadi misalkan hari ini dapat 5 halaman. Seperti itu mas setiap hari kan setoran. Untuk yang daring ya dilakukan evaluasi daring melalui video call tadi kalau yang luring ya dilakukan evaluasi luring seperti biasa²⁹

Untuk menguatkan hasil wawancara di atas peneliti mencari dokumentasi berupa jurnal penilaian tahfidz Alquran ketika setoran setiap harinya. Adapun pada jurnal penilaian ini terlihat nama-nama siswa dengan hafalan, muraja'ah, dan nilainya.

²⁸ Wawancara dengan Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Jumat 2 April 2021

²⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

No	Nama	Tahfidz			Muroja'ah			Keterangan	Tahfidz			Muroja'ah			Keterangan
		Surat	Ayat	Nilai	Juz	Hal	Nilai		Surat	Ayat	Nilai	Juz	Hal	Nilai	
1	ANDREANA WAHYU MAHDALENA	11A-11A	11A	A-											
2	MUTIARA FATIMATUZ ZAHRA	11A-11A	11A	B-											
3	FINA ZAHROTUL ULFA	11A-11A	11A	A											
4	ZYADA HAMIDA ROBBAH	11A-11A	11A	A											
5	NAURA ATHIRA HASNA	11A-11A	11A	A+											
6	SALSABILA TAHTA ALFINATU ZAHRA	11A-11A	11A	B-											
7	SHOFIA AS SALMA	11A-11A	11A	B											
8	WIDA FITROTUL MUAZAROH	11A-11A	11A	B											
9	AQELA ARROSIYQOH	11A-11A	11A	B+											
10	GIAN LAURA CHELSEA WIUAYA	11A-11A	11A	A											
11	HANUM AL KAYYISA	11A-11A	11A	A											
12	MAYADA FITRIA RAHMATIN	11A-11A	11A	A											
13	SAICSA ROHMATUL AZIZAH	11A-11A	11A	B+											
14	SAVIRA AYU DYAH PUTERI	11A-11A	11A	B+											
15	SITI KHUSNUL KHOTIMAH	11A-11A	11A	B											
16	TRI NAYLI ZAHARINA KAMILA	11A-11A	11A	A-											
17	SALWA NUMA TSABITA ABDILLAH	11A-11A	11A	A											
18	LATIFA AZ DZIKRA	11A-11A	11A	B+											
19.	Sluck														
20.	Sluck														

Gambar. 4. 7 Jurnal penilaian harian tahfidz Alquran siswa³⁰

Jadi, dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran tahfidz Alquran dilakukan secara daring untuk pembelajaran daring dan secara luring untuk pembelajaran luring yang meliputi evaluasi harian ketika setoran, evaluasi di akhir semester, dan evaluasi kubro di akhir kelulusan kelas 6.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQU Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19 yaitu untuk siswa *full day school* dilakukan secara privat melalui daring dengan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: 1) Guru memberikan materi pada grup whatsapp kelas berupa ayat yang dihafalkan 2) Guru bergantian video call dengan siswa untuk setoran hafalan atau pada kondisi tertentu guru hanya meminta rekaman suara atau video hafalan siswa. 3) Sebelum setoran hafalan baru didahului dengan murajaah hafalan yang kemarin. Untuk siswa boarding pelaksanaan

³⁰ Dokumentasi jurnal penilaian harian tahfidz Alquran siswa

pembelajaran dilakukan secara luring bersama-sama meliputi: 1) Doa pembuka khas tashili 2) Apersepsi mengulang hafalan yang kemarin atau murajaah 3) Ustazah membacakan ayat baru yang dihafalkan dan diikuti siswa 4) Siswa mulai memahami ayat baru yang dihafalkan 5) Menerampilkannya siswa dengan cara mengulang-ngulang ayat yang dihafalkan 6) Evaluasi dengan setoran satu persatu 7) Drill mengulang hafalan baru yang didapatkan dan ditutup dengan doa khas metode tashili. Metode yang digunakan yaitu metode tashili khas Al-Bahjah Metode yang digunakan adalah metode tashili khas Al-Bahjah dengan tahapan pembelajaran salam sapa doa (pembuka), gali (apersepsi), tanam (penanaman materi), siram (pehaman materi), subur (menerampilkannya), panen (evaluasi), *preview* dan doa (penutup) Media yang digunakan yaitu jilid khas metode tashili Al-Bahjah, Alquran, alat peraga, dan *handphone* sebagai tambahan untuk yang daring. Evaluasi pembelajaran tahfidz Alquran dilakukan secara daring dan luring meliputi evaluasi harian ketika setoran, evaluasi di setiap akhir semester, dan evaluasi kubro di akhir kelulusan kelas enam.

3. Problematika Pembelajaran Tahfidz Alquran di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19

Adanya pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia. Pada masa pandemi covid-19 tentu menimbulkan problematika dalam pembelajaran seperti halnya pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQ Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung baik dalam pembelajaran luring

untuk siswa yang boarding dan pembelajaran daring untuk siswa non *boarding*.

Selanjutnya problematika pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung untuk siswa non *boarding* yang pembelajarannya dilakukan daring. Problematika pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada pembelajaran daring lebih banyak memiliki problematika. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring yang dilakukan jarak jauh. Seperti pada saat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran adanya gangguan koneksi internet, sulit memantau karakter serta perilaku siswa, dan siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz. Beliau mengungkapkan:

Saya rasa problem pada masa covid ini bukan hanya di tahfidz saja ya mas, saya rasa pembelajaran lain juga merasakan. Seperti kalau di tahfidz itu kan kalau video *call* kadang kala bukan anaknya yang *blekak-blekuk* tetapi sinyalnya yang terputus-putus dan itu cukup mengganggu dalam pembelajaran tahfidz Alquran ini. Kadang pas video *call* itu anak sudah membaca lancar sekali tiba-tiba terputus-putus karena sinyalnya yang jelek jadi seperti anaknya yang kurang lancar padahal itu gara-gara sinyalnya. Kemudian dengan pembelajaran online menurut saya itu saya tidak bisa mengontrol karakter anak secara langsung mas. Tidak dapat bertemu siswa tentu interaksi dengan mereka ya sangat minim sekali jadi tidak seperti pembelajaran luring yang bisa mengawasi tingkah laku siswa karakter siswa³¹

Pernyataan Ibu Zulaikhah di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Faisal Agung Prasetyo selaku Kepala Sekolah. Beliau menyatakan:

³¹ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

Kendala terbesar pada masa covid itu tidak bisa bertemunya anak-anak dengan para ustadzahnya mas. Apalagi pembelajaran tahfidz Alquran apalagi anak-anak kalau tidak dibimbing tidak didampingi mereka tidak fokus. Apalagi anak di rumah itu dengan kondisi yang berbeda-beda. Beda dengan ketika pembelajaran luring yang anak dengan gurunya dengan waktu belajar yang sama cara belajar yang sama kalau di rumah kan beda-beda. Kadang anak-anak juga ada yang didampingi orang tua yang mereka ada waktu tetapi ada juga orang tua yang repot pasrah ke sekolah seperti itu jadi pas daring ini mereka akan kurang belajarnya. Anak-anak di rumah dengan kondisi yang berbeda-beda kita tidak memantau bagaimana perilakunya pula. Terlebih lagi melalui daring yang kadang itu terkendala koneksi internet yang mungkin ada beberapa yang kurang mendukung jadi seharusnya pembelajaran yang bisa berjalan lancar harus ada gangguan seperti signal yang putus-putus.³²

Sejalan dengan ungkapan dari Bapak dan Ibu Siti Zulaikhah, Zazkia

Nayla Rizqil Maula dan Almaahira Nayyara Zakiyyah siswa SDIQu Al-

Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung menyatakan:

Kalau pas video *call* dengan ustadzah itu kadang susahnya kita sudah baca banyak ya kak ternyata tiba-tiba menghubungkan karena sinyalnya. Kadang juga pas kita suda membaca dengan keras tapi terdengar lirih di ustadzah.³³

Pas corona ini itu ya susah banget kak kan gak bisa ketemu ustadzah langsung. Kadang juga video *call* gak lancar kalau pas paketannya itu mau habis. Jadi harus siap siap kuota yang banyak. Kadang kita sudah lancar tiba-tiba tut tut begitu kak.³⁴

Untuk menguatkan data yang peneliti dapatkan di atas, peneliti

kemudian melakukan observasi pada saat pembelajaran tahfidz Alquran di

SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung.

Saat itu hari Senin, 5 April 2021 pukul 08.00 WIB saya datang ke SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Peneliti sengaja datang pada jam mengajar tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03

³² Wawancara dengan Bapak Faisal Agung Prasetyo selaku kepala sekolah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Jumat 2 April 2021

³³ Wawancara dengan Zazkia Nayla Rizqil Maula selaku siswa SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Sabtu 10 April 2021

³⁴ Wawancara dengan Almaahira Nayyara Zakiyyah selaku siswa SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Sabtu 10 April 2021

Karangrejo Tulungagung. Ketika peneliti datang pembelajaran tahfidz sudah berlangsung. Terlihat guru sedang video *call* dengan siswa secara bergantian. Kemudian setelah beberapa kali video *call* dengan siswa terlihat ada beberapa kali video *call* yang tersendat-sendat karena terhalang koneksi yang buruk.³⁵

Selain problematika yang dipaparkan di atas Ibu Zulaikhah juga memaparkan bahwa dalam pembelajaran tahfidz Alquran secara daring ini yaitu adanya wali murid yang tidak mengerti teknologi akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, dan penyampaian materi kepada siswa kurang maksimal.

“Selain problematika pada koneksi internet dan sulitnya guru memantau karakter dan perilaku siswa yang sudah saya sampaikan tadi, problem yang lain itu juga datang dari adanya wali murid yang gptek sehingga ketika pembelajaran tidak bisa mengikuti. Kan ada beberapa siswa yang di rumah itu dengan neneknya atau kakeknya yang sudah *sepuh* yang mereka tidak bisa menggunakan teknologi. Jadi si anak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan akhirnya ketinggalan. Selain itu problemnya lagi menurut saya dalam pembelajaran daring itu tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal. Menyampaikan materi di group whatsapp dan video call dengan siswa secara bergantian tetap beda rasanya dan bahkan jauh dengan ketika kalau pembelajaran luring yang bisa langsung menyampaikan materi kepada siswa secara langsung di depan siswa jadi langsung bisa mengetahui respon atau umpan balik mereka secara jelas. Kalau pada situasi covid semuanya terbatas. Tapi mau bagaimana lagi karena keadaan dan alternatif satu satunya hanya melalui pembelajaran daring dan Alhamdulillah masih bisa berjalan walaupun banyak keterbatasan daripada tidak berjalan sama sekali.³⁶

Selanjutnya berdasarkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran yang dilakukan secara daring dengan privat video call satu per satu dengan siswa akan membuat siswa tidak memiliki kompetisi di dalamnya. Sehingga rasa kompetisi dalam belajar akan berkurang karena pembelajaran dilakukan

³⁵ Observasi di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada Senin 5 April 2021

³⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

sendiri-sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Beliau menyatakan, “Boleh juga pembelajaran tahfidz yang sendiri-sendiri itu kurang menciptakan kompetisi di antara siswa mas. Biasanya kalau bersama-sama kan akan muncul persaingan dan motivasi dari sesama siswa”³⁷

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa problematika pembelajaran tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada masa pandemi covid-19 yaitu adanya gangguan koneksi internet, guru sulit mengontrol karakter dan perilaku siswa, siswa kurang fokus dalam belajar, adanya wali murid yang tidak mengerti teknologi akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, penyampaian materi kepada siswa kurang maksimal, dan tidak adanya kompetisi belajar antar siswa karena pembelajaran dilakukan secara privat.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan data yang berkaitan dengan *“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19”*, sebagai berikut:

³⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikhah selaku guru tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung, Senin 5 April 2021

1. Konsep Pembelajaran Tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03

Karangrejo Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19

- a. Pembelajaran tahfidz Alquran termasuk pada jam pembelajaran sekolah pada pagi hari
- b. Pembelajaran tahfidz Alquran berbasis metode tashili termasuk dalam kurikulum muatan lokal sekolah
- c. Metode tashili merupakan metode mempelajari Alquran dengan mudah, cepat, dan benar.
- d. Ciri khas metode tashili yaitu sistematika huruf hijaiyah didasarkan pada kelompok makhrajnya dan menggunakan irama nahawan dengan ayunan
- e. Kelebihan metode tashili yaitu memudahkan siswa mempelajari Alquran dengan makhrajnya dan menggunakan irama nahawan dengan ayunan yang akan lebih memudahkan siswa
- f. Kekurangan metode tashili yaitu proses standarisasi guru yang tidak mudah dan memerlukan waktu lama

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03

Karangrejo Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19

- a. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran secara daring bagi siswa *full day school* dilakukan secara privat meliputi:
 - 1) Guru memberikan materi pada grup whatsapp kelas berupa ayat yang dihafalkan

- 2) Guru bergantian video call dengan siswa untuk setoran hafalan atau pada kondisi tertentu guru hanya meminta rekaman suara atau video hafalan siswa.
 - 3) Sebelum setoran hafalan baru didahului dengan murajaah hafalan yang kemarin.
- b. Tahapan Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran secara luring yang dilakukan bersama-sama bagi siswa *boarding school* meliputi:
- 1) Doa pembuka khas tashili
 - 2) Apersepsi mengulang hafalan yang kemarin atau murajaah
 - 3) Ustazah membacakan ayat baru yang dihafalkan dan diikuti siswa
 - 4) Siswa mulai memahami ayat baru yang dihafalkan
 - 5) Menerampilkkan siswa dengan cara mengulang-ngulang ayat yang dihafalkan
 - 6) Evaluasi dengan setoran satu persatu
 - 7) Drill mengulang hafalan baru yang didapatkan dan ditutup dengan doa khas metode tashili
- c. Metode yang digunakan adalah metode tashili khas Al-Bahjah dengan tahapan pembelajaran salam sapa doa (pembuka), gali (apersepsi), tanam (penanaman materi), siram (pehaman materi), subur (menerampilkkan), panen (evaluasi), *preview* dan doa (penutup)
- d. Target pembelajaran tahfidz Alquran yaitu 10 juz dan pada masa pandemi covid-19 targetnya dikurangi sebesar 50%

- e. Media yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Alquran baik secara daring atau luring yaitu jilid khas tashili, Alquran dan alat peraga. Untuk pembelajaran daring terdapat media tambahan yaitu *handphone*.
- f. Evaluasi pembelajaran tahfidz Alquran baik luring dan daring meliputi evaluasi harian ketika setoran, evaluasi di setiap akhir semester, dan evaluasi kubro di akhir kelulusan kelas 6.

3. Problematika Pembelajaran Tahfidz Alquran di SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19

- a. Adanya gangguan koneksi internet
- b. Guru sulit mengontrol karakter dan perilaku siswa
- c. Siswa kurang fokus dalam belajar
- d. Adanya wali murid yang tidak mengerti teknologi akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran
- e. Penyampaian materi kepada siswa kurang maksimal
- f. Tidak adanya kompetisi belajar antar siswa karena pembelajaran dilakukan secara privat